

## **STRATEGI RESILIENSI PAUD ALAM AL FIRDAUS DI MASA COVID 19** *(Resilience Strategy of PAUD Alam Al Firdaus in The Pandemic Covid-19)*

**Yulia P. Wulandari<sup>1</sup>, Linggar B. Anggraini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Peneliti CARE LPPM IPB

<sup>1</sup>CSR Staff PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field  
Penulia Korespondensi : yuliawulandari@apps.ipb.ac.id

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia telah mendorong dunia pendidikan untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* seiring penutupan sekolah, termasuk PAUD Alam Al Firdaus. Tujuan kajian ini adalah: (1) Identifikasi masalah dan tantangan PAUD Alam Al Firdaus di masa Pandemi Covid-19; (2) Strategi resiliensi PAUD Alam Al Firdaus menghadapi Pandemi Covid-19; (3) Dampak positif program kegiatan PAUD Alam Al Firdaus menghadapi Pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap sejumlah responden. Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau ditentukan dengan sengaja. Responden terdiri dari pengelola PAUD Alam Al Firdaus, guru, orang tua murid, dan anggota kelompok binaan. Wawancara dilakukan dengan kuesioner secara terstruktur. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur terkait penelitian sejenis. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat kerentanan komunitas PAUD Alam Al Firdaus terhadap Pandemi Covid-19 cukup tinggi dengan nilai keterpaparan sosial ekonomi komunitas 2,5. Siswa dan masyarakat binaan mendapat nilai keterpaparan paling tinggi di samping guru/tutor PAUD dan pengelola. Tingkat sensitivitas sosial terhadap pandemi juga tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan komunitas PAUD. Terlepas dari semua tantangan tersebut, kapasitas adaptasi komunitas PAUD Alam Al Firdaus masih terbilang tinggi disebabkan kuatnya modal sosial yang dimiliki antara lain jaringan, komitmen komunitas, rasa kepemilikan, kerja sama, kepercayaan, serta adanya inovasi. Modal sosial yang cukup tinggi berupa komitmen komunitas, rasa kepemilikan terhadap PAUD mendorong bangkitnya semangat untuk mencari terobosan-terobosan bersama.

**Kata kunci:** adaptasi komunitas, Covid-19, modal sosial, PAUD Alam

### **ABSTRACT**

Pandemic Covid-19 hit the world no exception Indonesia has pushed the world education to develop new innovations especially online method include PAUD Alam Al Firdaus. The purpose of this study are: (1) Identifications problem and challenges PAUD Alam Al Firdaus in the pandemic Covid-19; (2) Strategy resilience PAUD Alam Al-Firdaus facing pandemic Covid-19; (3) Positive impact from PAUD Alam Al Firdaus from facing the pandemic Covid-19. Data collection done in many ways. The primary data done through interviews and Focus Group Discussion (FGD) against several respondents. To choose the respondents use purposive sampling method. The respondents are PAUD Alam Al Firdaus management, teachers, parents, and member of group. Interviews with a questionnaire in structured. Collecting data done through literature study related similar research. The result indicate the susceptibility of the community PAUD Alam Al Firdaus against pandemic Covid-19 with social-economic of carrying 2.5. Students and member of group has high amount of carrying beside teacher and PAUD Alam Al Firdaus. The level of sensitivity social also high influenced by education level and income level of member PAUD. Despite of these challenges, the capacity to adapt PAUD Alam Al Firdaus groups still high because of strong social capital for the example, networking, community commitment, taste of ownership, cooperation, trust and innovations. Taste of ownership to the PAUD Alam Al Firdaus boost the spirit to find more innovations

**Keywords:** adaptive community, Covid-19, social capital, PAUD Alam

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia telah mendorong dunia pendidikan untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* seiring penutupan sekolah atau kampus. Hanya tersedia waktu yang relatif pendek untuk persiapan menghadapi kondisi ini. Bukan hanya Kementerian Pendidikan yang berkepentingan melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan pada tahun 2020, sekolah dan lembaga pendidikan turut disibukkan manajemen layanan pendidikan yang baru. Purwanto et al (2020) dalam penelitiannya menyatakan metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid, orang tua, dan guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh siswa, orang tua siswa maupun guru.

Kondisi ini dialami pula oleh PAUD Alam Al Firdaus yang berada di Desa Muktiyaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Pandemi Covid-19 berdampak pada peniadaan aktivitas pembelajaran di sekolah serta penundaan beberapa kegiatan yang telah direncanakan sejak awal tahun. PAUD Alam Al Firdaus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sejak awal berdirinya sudah memiliki komitmen kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup khususnya dalam pengelolaan sampah. PAUD Alam Al Firdaus telah memosisikan dirinya bukan hanya sebagai pusat pendidikan lingkungan bagi anak usia dini tetapi juga bagi masyarakat sekitar (Wulandari, 2019). Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi komunitas terhadap perbaikan lingkungan hidup dilakukan PAUD Alam Al Firdaus secara

rutin dan berkelanjutan melalui sosialisasi, advokasi, dan edukasi pengelolaan sampah.

Penurunan kinerja PAUD Alam Al Firdaus pada awal Pandemi Covid-19 secara perlahan berhasil dihadapi, melalui adaptasi gaya baru dalam proses pembelajaran maupun inovasi yang dikembangkan. Kecepatan PAUD Alam Al Firdaus dalam bertahan di masa pandemi tidak lepas dari dukungan banyak pihak baik internal maupun eksternal lembaga. Saat ekonomi masyarakat melemah akibat dampak dari Pandemi Covid-19, PAUD Alam Al Firdaus berhasil mendorong bangkitnya ekonomi lokal. Resiliensi PAUD Alam Al Firdaus tidak lepas dari dukungan berbagai pihak di antaranya PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field yang telah menjadi mitra sejak awal berdiri. Kajian ini akan menggali informasi lebih jauh permasalahan, tantangan, strategi resiliensi PAUD Alam Al Firdaus, peran PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field maupun dampak yang diberikan.

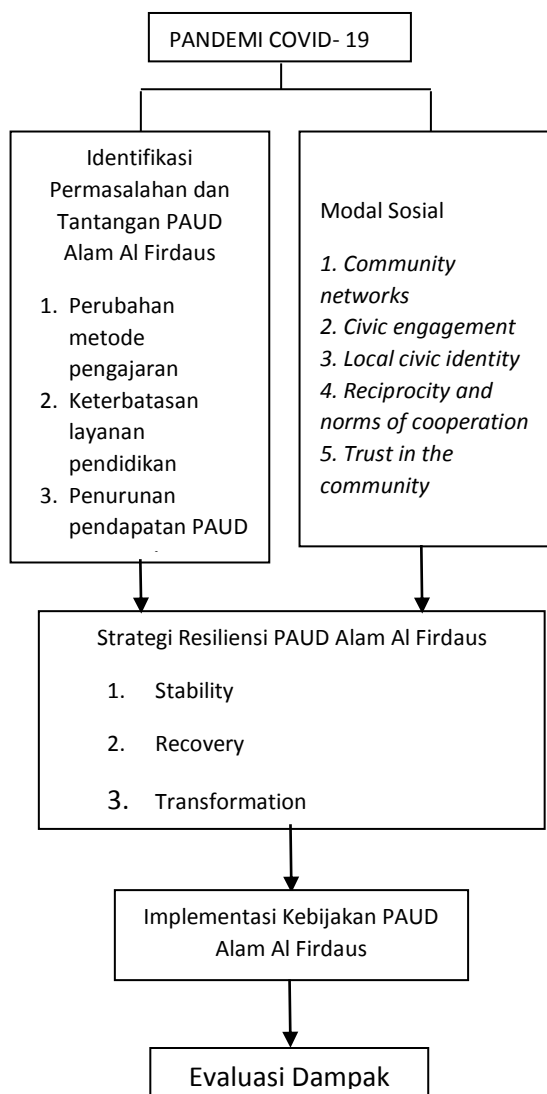
Tujuan kajian ini adalah :

- Identifikasi masalah dan tantangan PAUD Alam Al Firdaus di masa Pandemi Covid-19
- Strategi resiliensi PAUD Alam Al Firdaus menghadapi Pandemi Covid-19
- Dampak positif program kegiatan PAUD Alam Al Firdaus menghadapi Pandemi Covid-19

## METODE

Komunitas yang terserang bencana cenderung menjadi rentan, seperti halnya Pandemi Covid-19 yang dikategorikan sebagai peristiwa non bencana alam. Kerentanan yang terjadi dapat disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada sistem. Komunitas yang mengalami kerentanan dapat bertahan jika melakukan aksi kolektif. Aksi kolektif membutuhkan modal sosial yang kuat. Pada studi ini kajian

terhadap modal sosial komunitas PAUD Alam Al Firdaus untuk bertahan berfokus pada dukungan komponen jaringan komunitas (*networks*), keterlibatan anggota, identitas lokal anggota, timbal balik dan nilai kerjasama serta kepercayaan dalam komunitas. Berikut disampaikan kerangka pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Studi

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2020. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Alam Al Firdaus, Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pengumpulan

data primer dilakukan melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap sejumlah responden. Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau ditentukan dengan sengaja. Responden terdiri dari pengelola PAUD Alam Al Firdaus, guru, orangtua murid, dan anggota kelompok binaan. Wawancara dilakukan dengan kuesioner secara terstruktur. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur terkait penelitian sejenis.

Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur kerentanan sosial (*social vulnerability*) merujuk pada konsep kerentanan yang merupakan fungsi dari keterpaparan (*exposure*), sensitivitas suatu sistem untuk berubah dan kapasitas adaptif yang dimiliki. Analisis kuantitatif juga dilakukan untuk menghitung dampak yang diberikan dari kebijakan PAUD Alam Al Firdaus dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis permasalahan, tantangan. Modal sosial dan kebijakan serta implementasi program.

Data dianalisis dengan perpaduan antara deskriptif kualitatif dengan dukungan kuantifikasi data dengan cara: 1) mengidentifikasi indikator-indikator yang menentukan keterpaparan, sensitivitas dan kapasitas adaptasi komunitas PAUD Alam Al Firdaus terhadap Pandemi Covid-19, 2) menentukan ranking bobot relatif berdasarkan kekuatan pengaruh dari yang paling signifikan sampai yang paling lemah, 3) menilai tingkat keterpaparan, sensitivitas dan kapasitas adaptasi masyarakat dalam menghadapi pandemi covid, 4) menganalisis indikator-indikator yang menentukan keterpaparan, sensitivitas dan kapasitas adaptasi masyarakat, dan 5) menilai tingkat kerentanan masyarakat terhadap pandemi covidn. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam perhitungan

keterpaparan, sensitivitas dan tingkat adaptasi masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator penentu kapasitas adaptasi

No	Indikator Penilaian	Keterangan	Sumber Data
<b>Keterpaparan (Exposure)</b>			
1	Jumlah Siswa	1:<25 2:25=50 3:>50	Wawancara kuesioner
2	Jumlah Guru	1: <2 2:2-5 3:>5	Wawancara kuesioner
3	Jumlah Pengelola PAUD	1:<2 2:2-5 3:>5	Wawancara kuesioner
4	Jumlah masyarakat binaan	1:<25 2:25-50 3:>50	Wawancara kuesioner
<b>Tingkat sensitivitas (sensitivity)</b>			
1	Tingkat Pendidikan	1: Perguruan tinggi 2: SMA 3:SD-SMP	Wawancara kuesioner
2	Tingkat Pendapatan	1: > Rp. 3 juta/bulan 2: Rp. 1-3 juta/bulan 3: < Rp 1 Juta /bulan	Wawancara kuesioner
3	Lama bergabung	1: >3 tahun 2: 1-3 tahun 3: < 1 tahun	Wawancara kuesioner
<b>Kapasitas adaptasi (adaptation capacity)</b>			
1	Tingkat Pendidikan	1: SD-SMP 2: SMA 3:Perguruan Tinggi	Wawancara kuesioner
2	Jaringan sosial	1: <2 2: 2-5 3: >	Wawancara kuesioner
3	Komitmen komunitas	1: Lemah 2: sedang 3: kuat	Wawancara kuesioner
4	Sense of belonging	1: Lemah 2: sedang 3: kuat	Wawancara kuesioner
5	Kerjasama	1: Lemah 2: sedang 3: kuat	Wawancara kuesioner
6	Kepercayaan	1: Lemah 2: sedang 3: kuat	Wawancara kuesioner
7	Inovasi	1: Lemah 2: sedang 3: kuat	Wawancara kuesioner

Sumber : Adaptasi dari Hastanti dan Purwanto, 2020

Penilaian tingkat keterpaparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptasi dilakukan dengan mengalikan skor pada tiap indikator dengan bobot relatifnya. Bobot relatif disusun secara ranking dengan mengurutkan dari indikator-indikator yang paling tinggi hingga indikator-indikator yang paling rendah. Hasil penilaian kemudian dijumlahkan untuk setiap indikator. Total nilai pada setiap kriteria menjadi dasar penentuan tingkat keterpaparan, sensitivitas dan kapasitas adaptasi terhadap kekeringan, dengan kategori sebagai berikut:

Tingkat tinggi : rentang nilai > 2  
 Tingkat sedang: rentang nilai 1,50–1,99  
 Tingkat rendah: rentang nilai 1–1,49

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat keterpaparan Sosial Ekonomi

Tingkat keterpaparan sosial ekonomi di lokasi penelitian dapat menggambarkan seberapa besar tingkat kerentanan komunitas terhadap Pandemi Covid-19. Setidaknya ada empat indikator penentu keterpaparan yaitu siswa peserta didik (termasuk orangtua di dalamnya), guru, pengelola PAUD serta masyarakat binaan. Perhitungan indikator keterpaparan sosial ekonomi masyarakat terhadap dampak Pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan indikator-indikator penentu keterpaparan sosial ekonomi komunitas terhadap Pandemi Covid-19

No	Indikator Penentu	Bobot relatif	Skor	Jumlah
1	Jumlah Siswa	0,25	3	0,75
2	Jumlah Guru	0,25	2	0,5
3	Jumlah Pengelola PAUD	0,25	2	0,5
4	Jumlah masyarakat binaan	0,25	3	0,75
Total				2,5

Berdasarkan perhitungan nilai skor indikator penentu keterpaparan (Tabel 2), maka keterpaparan sosial ekonomi di lingkungan PAUD Alam Al Firdaus dikategorikan tinggi (rentang nilai > 2). Total penilaian indikator penentu keterpaparan sosial ekonomi komunitas adalah 2,5. Siswa dan masyarakat binaan mendapat nilai paling tinggi dalam hal ini dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pola belajar siswa PAUD. Dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan (Maret-Juni) tidak ada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Seluruh kegiatan belajar dilakukan dari rumah dengan pendampingan orang tua. Permasalahannya baik orang tua maupun guru tidak siap dengan perubahan ini. Terlebih jika dihadapkan pada pembelajaran menggunakan perangkat teknologi yang masih belum cukup dikuasai oleh orang tua murid. Masalah lainnya adalah metode yang dihadapi oleh guru PAUD, yaitu tidak semua orang tua siswa siap dan kooperatif dalam menyelenggarakan pembelajaran di rumah.

“Pada masa sebelum pandemi saja, guru PAUD masih mengalami masalah berat dan besar untuk bisa tetap *survive* dalam menyelenggarakan PAUD, apalagi dengan adanya dampak pandemi ini, beban pengelola dan guru PAUD semakin besar. Di satu pihak harus bertahan, namun di lain pihak pendapatan berkurang drastis,” hal ini merupakan salah satu yang dikeluhkan guru dan pengelola PAUD. Pengelola PAUD dihadapkan pada masalah berat dan kompleks karena harus menggaji guru sekaligus membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan di rumah.

Program PAUD Alam Al Firdaus tidak hanya melayani pendidikan bagi anak usia dini, tetapi juga aktif dalam sosialisasi, advokasi, dan edukasi lingkungan pada masyarakat di sekitar Kecamatan Cilamaya maupun Kabupaten Karawang.

Adanya pembatasan sosial berskala besar menyebabkan beberapa program tertunda pelaksanaannya. Antara lain adalah pendampingan terhadap kelompok rumah pangan lestari, sosialisasi kurikulum PAUD

### Tingkat Sensitivitas Komunitas terhadap Pandemi Covid-19

Berdasarkan total skor perhitungan indikator sensitivitas sosial terhadap Pandemi Covid-19, sensitivitas sosial Komunitas PAUD Alam Al Firdaus, nilainya 2,67 atau tergolong tinggi (pada rentang >2). Indikator yang menentukan tingkat sensitivitas masyarakat antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama bergabung.

Tabel 3. Perhitungan indikator-indikator penentu sensitivitas sosial komunitas terhadap Pandemi Covid-19

No	Indikator Penentu	Bobot relatif	Skor	Jumlah
1	Tingkat Pendidikan	0,34	3	1,02
2	Tingkat Pendapatan	0,33	3	0,99
3	Lama bergabung	0,33	2	0,66
	Total			2,67

Mayoritas orang tua dan anggota kelompok KRPL PAUD Alam Al Firdaus berlatar belakang pendidikan SD hingga SMP. Hal ini menyebabkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan cukup tinggi karena kemampuan untuk beradaptasi yang minim. Mayoritas komunitas PAUD Alam Al Firdaus baik orang tua murid, guru, dan masyarakat binaan memiliki tingkat pendapatan rendah yaitu kurang dari Rp 1.000.000,-. Seiring dengan semakin rendahnya tingkat pendapatan, tingkat sensitivitas semakin tinggi. Rata-rata anggota dari komunitas PAUD Alam Al Firdaus telah bergabung selama 2-3 tahun. Sehingga semakin lama masa bergabung dengan lembaga, maka

sensitivitas semakin rendah dikarenakan komitmen dan kepercayaan yang semakin terbangun.

### Kapasitas Adaptasi Komunitas Terhadap Pandemi Covid-19

Pada umumnya, kapasitas adaptasi merupakan kemampuan sistem dalam menghadapi dampak buruk akibat gangguan (Purifyningtyas & Wijaya, 2016). Kapasitas adaptasi tergantung pada proses pembelajaran sebelumnya dengan kerentanan dalam hal mengembangkan strategi menghadapi perubahan di masa yang akan datang (Welsh, Endter Wada, Downard, & Kettenring 2013). Kapasitas adaptasi komunitas ditentukan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, jaringan sosial, komitmen komunitas, rasa kepemilikan (*sense of belonging*), kerja sama, kepercayaan dan inovasi (Tabel 4).

Tabel 4. Perhitungan indikator-indikator penentu kapasitas adaptasi komunitas PAUD Alam Al Firdaus terhadap perubahan akibat Pandemi Covid-19

No	Indikator Penentu	Bobot relatif	Skor	Jumlah
1	Tingkat Pendidikan	0,15	1	0,15
2	Jaringan sosial	0,15	3	0,45
3	Komitmen Komunitas	0,14	3	0,42
4	Rasa Kepemilikan	0,14	2	0,28
5	Kerjasama	0,14	3	0,42
6	Kepercayaan	0,14	3	0,42
7	Inovasi	0,14	3	0,42
	Total			2,56

Kapasitas adaptasi Komunitas PAUD Alam Al Firdaus terbilang tinggi yaitu 2,56. Hal ini dikarenakan adanya modal sosial yang cukup tinggi. Antara lain ialah jaringan, komitmen komunitas, rasa kepemilikan, kerja sama, kepercayaan serta adanya inovasi. Rendahnya tingkat pendidikan mayoritas komunitas PAUD alam Al Firdaus menyebabkan daya adaptasi yang rendah. Modal sosial yang cukup tinggi berupa komitmen komunitas

dan rasa kepemilikan terhadap PAUD, mendorong bangkitnya semangat untuk mencari terobosan-terobosan bersama. Jaringan komunitas merupakan salah satu komponen modal sosial yang sangat penting. Semakin banyak jaringan yang dimiliki maka kebutuhan untuk hidupnya juga akan semakin mudah didapatkan. Dukungan dari berbagai pihak di antaranya dari PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field turut menjadi faktor pendorong kemampuan komunitas untuk beradaptasi dalam waktu singkat.

Komitmen komunitas dapat diartikan sebagai komitmen anggota komunitas terhadap komunitasnya itu sendiri dan juga sejauh mana individu tersebut merasa wajib dalam mengikuti komunitasnya. Komitmen ini dapat dilihat dari seberapa sering warga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam komunitas. Hasil wawancara kepada guru dan kelompok binaan menunjukkan komitmen yang cukup kuat untuk mendukung program-program yang digulirkan oleh PAUD Alam Al Firdaus, diikuti dengan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan PAUD. Manfaat yang dirasakan dari setiap program dan faktor kepemimpinan menyebabkan kuatnya komitmen mereka untuk senantiasa berpartisipasi aktif.

### Strategi Resiliensi PAUD Alam Al Firdaus di Era Pandemi

Upaya menghadapi Pandemi Covid-19 dilakukan oleh guru dan pengelola PAUD Alam Al Firdaus melalui sejumlah kegiatan yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu upaya untuk bertahan (*stability*), upaya untuk pemulihan (*recovery*) dan upaya transformasi (*transformation*). Langkah bertahan ditempuh dengan cara pertama, yaitu mengikuti ketentuan Kementerian Pendidikan RI mengenai pembelajaran di rumah sepanjang masa Pandemi Covid-19. Guna mengatasi kendala komunikasi dengan siswa dan orang tua dilakukan melalui cara pelaksanaan kegiatan *home*

*visit* atau kunjungan ke rumah siswa. Hal ini juga dilakukan dalam rangka mengantisipasi kendala pembelajaran menggunakan teknologi media sosial yang masih dirasakan cukup sulit bagi siswa PAUD maupun orang tua. Cara kedua, yaitu PAUD Alam Al Firdaus merasa perlu berpartisipasi dalam pengendalian covid di lingkungan sekitar melalui advokasi dan edukasi Covid-19. Ketiga, dalam rangka mengatasi penurunan ekonomi lembaga dan guru PAUD. Hal ini dilakukan melalui pemberdayaan guru PAUD melalui usaha olahan pangan. Dalam hal ini peran PAUD berupa pelatihan, pendampingan teknis dan pemasaran.

Tabel 5. Strategi resiliensi PAUD Alam Al Firdaus pada masa Pandemi Covid-19

No	Strategi	Kegiatan
1	Stability (upaya bertahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan belajar mandiri bagi siswa PAUD di rumah dan <i>home visit</i>/kunjungan guru terjadwal.</li> <li>• Pembagian masker dan handsanitizer</li> <li>• Advokasi dan edukasi covid.</li> <li>• Pemberdayaan ekonomi guru PAUD</li> </ul>
2	Recovery (pemulihan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan peran KRPL melalui Inisiasi desa tahan pangan</li> <li>• Pengembangan pangan lokal</li> </ul>
3	Transformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan PAUD bagi pengembangan kewirausahaan baru dalam rangka penguatan ekonomi lokal.</li> </ul>

Tahap berikutnya meliputi proses pemulihan dilakukan melalui menghidupkan kembali peran Kelompok KRPL yang sudah *existing* melalui inisiasi desa tahan pangan. Lomba KRPL yang diselenggarakan pada bulan Juli ditujukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman di pekarangan. Pandemi Covid-

19 telah melahirkan ide baru untuk mengembangkan budi daya obat yang berkhasiat meningkatkan stamina tubuh berasal dari jenis tanaman pangan yang selama ini jarang dikembangkan. Strategi inisiasi desa tahan pangan dilakukan dengan meningkatkan partisipan atau anggota KRPL contohnya melalui penukaran bibit dengan sampah.

Upaya inisiasi kewirausahaan baru dilakukan PAUD Alam Al Firdaus dengan berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dalam hal olahan pangan. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, telah dikembangkan beberapa produk olahan pangan berbahan baku lokal seperti daun kelor, bunga telang, dan singkong. Beberapa produk sudah mendapat tanggapan positif dengan adanya permintaan konsumen dari dalam hingga luar Kecamatan Cilamaya Kulon.

Pada tataran transformasi, telah terjadi perluasan fungsi dan peran PAUD bukan hanya sebatas pelayanan di bidang pendidikan dan pengelolaan lingkungan, tetapi juga dalam mendorong kewirausahaan baru dalam rangka penguatan ekonomi lokal di tengah Pandemi Covid-19. Kegiatan ini bukan hanya melibatkan guru-guru PAUD tetapi juga orang tua murid dan masyarakat di sekitar lingkungan PAUD Alam Al Firdaus.

### **Peran PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field dalam mendukung strategi resiliensi PAUD Alam Al Firdaus menghadapi Pandemi Covid-19**

PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field sejak awal telah menjadi mitra PAUD Alam Al Firdaus. Secara konsisten perusahaan telah memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan program dan pendampingan program. Perusahaan mendukung penuh upaya lembaga untuk melakukan edukasi bersama protokol Pandemi Covid-19. Terkait dengan advokasi protokol Covid-19, PT Pertamina

EP Asset 3 Subang Field turut partisipasi dalam pembagian 500 pcs masker kain yang dibagikan kepada masyarakat sekitar, orang tua murid, dan murid PAUD serta pembagian *handsanitizer* bekerja sama dengan gugus tugas Covid-19 Kabupaten Karawang yang kemudian disalurkan ke puskesmas-puskesmas di Kabupaten Karawang.

PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field juga mendukung kegiatan lomba KRPL yang diselenggarakan oleh PAUD Alam Al Firdaus. Pada kegiatan yang diikuti oleh 84 Kepala Keluarga di lingkup Kecamatan Cilamaya Kulon ini, perusahaan berpartisipasi melalui pemberian hadiah berupa uang pembinaan dan alat-alat pertanian.

Dalam waktu dekat PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field berencana mendukung Puskesmas Cilempung dan Puskesmas Pasirukem Kecamatan Cilamaya Kulon pada kegiatan pengadaan makanan tambahan bagi balita gizi buruk melalui pangan lokal yang diproduksi oleh PAUD Alam Al Firdaus. Dukungan dalam pemberdayaan guru PAUD melalui usaha pangan lokal juga dilakukan melalui dukungan *networking* dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dan pihak lainnya dalam hal pemasaran. Dalam rangka memotivasi guru-guru PAUD dalam menghadapi Pandemi Covid-19, komunitas guru PAUD Al Firdaus mengadakan lomba ide bisnis guru PAUD se Kabupaten Karawang dengan hadiah berupa modal alat dan barang.

Pendampingan, monitoring, dan evaluasi program merupakan bagian dari komitmen perusahaan. Penguatan ekonomi lokal dan mengangkat potensi sumber daya alam lokal melalui pengembangan pangan lokal sangat didukung oleh perusahaan dalam rangka membangkitkan keterampilan masyarakat akibat Pandemi Covid-19.

### **Dampak positif program kegiatan PAUD Alam Al Firdaus menghadapi Pandemi Covid-19**

Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh PAUD Alam Al Firdaus telah memberikan amunisi bagi komunitas bukan sekedar bertahan tetapi juga pulih dari dampak Pandemi Covid-19. Beberapa dampak yang diberikan dari kebijakan tersebut antara lain:

- a. Di bidang kesehatan, PAUD Alam Al Firdaus telah terlibat aktif dalam edukasi dan advokasi protokol covid-19 di lingkungan Desa Muktijaya. PAUD Alam Al Firdaus juga mendukung pembatasan berskala besar (PSBB) melalui membatasi kegiatan berkumpul selama Pandemi Covid-19.
- b. Di bidang pendidikan, PAUD Alam Al Firdaus menerapkan pola pembelajaran baru di rumah dan *home visit* secara terjadwal. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan secara terbatas di bidang olahan pangan bagi komunitas dalam rangka menumbuhkan wirausaha baru yang diikuti oleh 6 orang guru PAUD.
- c. Di bidang ekonomi, PAUD Alam Al Firdaus mendorong pengembangan ekonom lokal dan tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberdayaan guru PAUD dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan usaha seperti olahan pangan dan budidaya tanaman. Hingga saat ini jumlah wirausaha baru binaan PAUD yang muncul sepanjang pandemi covid berjumlah 6 orang (guru dan anggota KRPL), dengan rata-rata tambahan pendapatan per orang per bulan Rp300.000,- hingga Rp1.000.000,-.
- d. Di bidang ketahanan pangan, PAUD mendorong inovasi olahan pangan lokal dari tanaman lokal seperti kelor, bunga telang dan singkong.





Gambar 1. Produk olahan pangan hasil produksi guru PAUD Alam Al Firdaus



Gambar 2. Rumah Bibit KRPL di Desa Mukti Jaya

- e. Di bidang lingkungan melalui program KRPL yang digulirkan, direncanakan mengarahpada inisiasi “Desa Tahan Pangan” dengan jumlah partisipan 100 orang. Penanaman jenis tanaman berkhasiat dalam meningkatkan stamina di era pandemi, menjadi salah satu pilihan. PAUD juga akan menghubungkan program ini dengan program lainnya yaitu penukaran bibit dengan sampah.

Penanaman jenis tanaman berkhasiat dalam meningkatkan stamina di era pandemi, menjadi salah satu pilihan. PAUD juga akan menghubungkan program ini dengan program lainnya yaitu penukaran bibit dengan sampah.

Di bidang lingkungan melalui program KRPL yang digulirkan, telah dibangun satu rumah bibit di Desa Muktijaya sebagai sentra pembelajaran bagi para anggota KRPL serta masyarakat sekitar untuk belajar dan melakukan pembibitan. Sebanyak 5.000 bibit tanaman telah dibagikan kepada 100 anggota baru KRPL dengan cara penukaran bibit dengan sampah. Penanaman jenis tanaman berkhasiat dalam meningkatkan stamina di era pandemi ini menjadi salah satu pilihan.

Mayoritas sampah yang dikumpulkan oleh siswa dan orangtua PAUD Al Firdaus berupa botol/gelas kemasan plastik bekas. Jenis sampah ini memiliki dampak tidak langsung terhadap lingkungan berupa emisi karbon yang dihasilkan dari timbunan sampah plastik. Studi literatur menunjukkan jejak karbon yang ditinggalkan dari sampah plastik (LDPE atau PET dan *polyethylene*) adalah sekitar 6 kg CO<sub>2</sub> per kg plastik. Dengan demikian kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan telah memberikan dampak secara langsung berupa pengurangan sampah plastik sebesar 3.746 kg. Kegiatan ini juga diperkirakan telah memerikan dampak pengurangan emisi CO<sub>2</sub> sebesar 17,98 ton CO<sub>2</sub>Eq (Wulandari, 2019).



Gambar 3. Aktivitas penukaran sampah dengan bibit

## KESIMPULAN

Tingkat kerentanan komunitas PAUD Alam Al Firdaus terhadap Pandemi Covid-19 cukup tinggi dengan nilai keterpaparan sosial ekonomi komunitas 2,5. Siswa dan masyarakat binaan mendapat nilai keterpaparan paling tinggi di samping guru/tutor PAUD dan pengelola. Tingkat sensitivitas sosial terhadap pandemi juga tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan komunitas PAUD. Latar belakang pendidikan komunitas didominasi pendidikan setara SD-SMP sensitif terhadap daya adaptasi. Pendapatan yang rendah dari komunitas diperparah dengan hilangnya atau berkurangnya pendapatan akibat pandemi menyebabkan sensitivitas yang tinggi. Terlepas dari semua tantangan tersebut, kapasitas adaptasi komunitas PAUD Alam Al Firdaus masih terbilang tinggi disebabkan kuatnya modal sosial yang dimiliki antara lain jaringan, komitmen komunitas, rasa kepemilikan, kerja sama, kepercayaan serta adanya inovasi. Modal sosial yang cukup tinggi berupa komitmen komunitas, rasa kepemilikan terhadap PAUD mendorong bangkitnya semangat untuk mencari terobosan-terobosan bersama.

Ada 3 strategi PAUD Alam al Firdaus yang menghantar pada resiliensi dari pandemi. Ketiga strategi itu antara lain upaya bertahan (*stability*), upaya untuk pemulihan (*recovery*) dan upaya transformasi (*transformation*). Upaya bertahan dilakukan melalui Penyelenggaraan belajar mandiri bagi siswa PAUD di rumah dan home visit/kunjungan guru terjadwal, advokasi dan edukasi covid, serta pemberdayaan ekonomi guru PAUD. Upaya pemulihan dilakukan melalui penguatan peran KRPL melalui Inisiasi desa tahan pangan pengembangan pangan lokal. Upaya transformasi dilakukan melalui peran PAUD pada pengembangan kewirausahaan baru dalam rangka penguatan ekonomi lokal.

Dukungan PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field dilakukan dalam bentuk

dukungan advokasi dan edukasi protokol covid-19 bersama PAUD Alam Al Firdaus, membuka jaringan kemitraan dengan berbagai pihak termasuk pemerintah daerah dalam pemasaran produk UMKM binaan, fasilitasi peralatan bagi wirausaha baru binaan PAUD, serta mendukung bangkitnya ekonomi lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan sebagainya. Berbagai kebijakan yang dilakukan memberikan dampak positif di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, ketahanan pangan, dan lingkungan.

## SARAN

Langkah cepat manajemen PAUD alam Al Firdaus dalam menjawab tantangan Pandemi Covid-19, perlu dijaga keberlanjutannya mengingat masa pandemi yang belum berakhir. Meski PAUD Alam Al Firdaus sudah semakin bertransformasi, tupoksi utama di bidang pendidikan perlu terus dipertahankan melalui inovasi-inovasi baru dalam metode pembelajaran jarak jauh yang efektif mempertimbangkan juga siswa PAUD memiliki indikator keterpaparan cukup tinggi akibat dampak pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Field J. 2003. Modal Sosial. Nurhadi, penerjemah; Muzir IR, editor. Bantul (ID): Penerbit Kreasi Wacana. Terjemahan dari: Social Capital. Fukuyama F. 1995. Trust: Kebijakan sosial dan penciptaan kemakmuran. New York: Simon & Schuster.
- Hastanti Baharinawati W dan Purwanto. 2020. Analisis Keterpaparan, Sensitivitas dan Kapasitas Adaptasi Masyarakat Terhadap Kekeringan di Dusun Pamor, Kradenan, Grobogan. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam Vol 17 (1) : 1-19.

- Hendriani, W. (2018). Resiliensi Psikologis. 1rd ed. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Kharimatunisa Aisyah dan Pandjaitan Nurmala K. 2018. Peran Modal Sosial Dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* Vo 2 (3) : 332-346.
- Ledogar RJ, Fleming J. 2008. Social Capital and Resilience: A Review of Concepts and Selected Literature Relevant to Aboriginal Youth Resilience Research. [Jurnal].[Internet]. [diunduh 6 januari]. 6(2) 25-46. Terdapat pada :<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2956751/>
- Purwanto Agus, Asbari Masduki, Pramono Rudy dan Santoso Priyono Budi. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Enrekang*, Volume 2 (1).
- Putnam R. 1993. The Prosperus Community Social and Public Life. *American Prospect* (13): 35- 42. (Dalam *The World Bank*. 1998.5-7)
- Roellyana, S. Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal 1* (1). Fakultas Psikologi Universitas YASRI.
- Syahyuti. 2008. Peran Modal Sosial (Sosial Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Jurnal [internet]*. [diunduh tanggal 10 maret 2017].Vol 26 No 1. DTersedia pada : <http://pse.litbang.pertanian.go.id/in d/pdffiles/FA E26-1c.pdf>
- Woolcock M. 2001. The place of social capital in understanding social and economic outcome.[jurnal]. [Internet]. [diunduh pada 8 Januari]. Tersedia pada: <http://www.oecd.org/innovation/research/1824913.pdf>
- Wulandari P. Yulia. 2019. Laporan Kajian Transformasi Peran Paud Sebagai Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat "Studi Kasus : Paud Alam Al Firdaus Kabupaten Karawang". CARE LPPM IPB.
- Yasadana Victor. 2020. Resiliensi Sekolah. <https://mediaindonesia.com/read/detail/318965-resiliensi-sekolah>